

---

## Pengembangan Bahan Ajar dan Analisis Kurikulum Untuk Pembelajaran Puisi di SMA N 6 Padang

Nur Rahmadani<sup>1\*</sup>, Natasya Lady Munaroh<sup>2</sup>, Friska Frasa Kutia<sup>3</sup>, Dina Fitria Handayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Adzkia, Kota Padang, Indonesia

E- mail: [cahayanur6112@gmail.com](mailto:cahayanur6112@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

### INFO ARTIKEL

Diterima: 31 Mei 2024

Direvisi: 22 Juni 2024

Disetujui: 03 Juli 2024

Dipublikasi: 13 Juli 2024

---

#### *Kata Kunci*

Pendidikan

Kurikulum

Asesmen

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan bahan ajar serta metode asesmen di SMA N 6 Padang guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan kebutuhan siswa serta guru, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas bahan ajar dan metode asesmen serta menganalisis hasil belajar siswa. Partisipan penelitian adalah siswa kelas X di SMA N 6 Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang menekankan perlunya pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam pengajaran dan asesmen. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru yang lebih efektif disarankan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Analisis kurikulum menunjukkan bahwa implementasi Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4 serta Kompetensi Dasar (KD) 3.5 dan 4.5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah efektif, namun masih perlu penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut inovasi dalam pengajaran dan asesmen untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. SMA N 6 Padang, sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, berupaya mengimplementasikan strategi pengajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Pengajaran yang berpusat pada siswa ini

---

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif yang esensial bagi kesuksesan di abad 21. Namun, dalam praktiknya, penerapan strategi ini memerlukan bahan ajar dan asesmen yang mendukung tujuan tersebut.

Literatur menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Andari (2019) menekankan pentingnya media pembelajaran berbasis video, sementara Bahriah, Dewi, dan Irwandi (2021) menemukan bahwa media penilaian formatif seperti Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran generatif, seperti yang diterapkan oleh Effendi, Asriniati, dan Murti (2023), juga memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Farida (2017) menekankan perlunya pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA N 6 Padang.

Fathia (2021) menyoroti pentingnya pengembangan tes kinerja berbasis konteks budaya lokal, sementara Fristanti, Sudarmaji, dan Saputro (2020) mendukung pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran, seperti yang diusulkan oleh Hastuti dan Sriyanto (2014), dapat meningkatkan motivasi siswa. Kurniawan (2021) dan Nasution (2016) menekankan pentingnya instrumen penelitian yang baik untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan asesmen. Kusainun (2020) menekankan perlunya standar penilaian yang fleksibel dan adaptif. Terakhir, Patresia, Agustin, dan Ambarawati (2022) menunjukkan bahwa teknologi seperti QR-Code dapat meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengembangkan bahan ajar dan metode asesmen di kelas X SMA N 6 Padang guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan. Meskipun kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran, tantangan masih ada dalam memastikan bahan ajar dan asesmen yang digunakan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Analisis terhadap hasil latihan siswa menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang menekankan perlunya pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam pengajaran dan asesmen

Teori konstruktivisme menjadi landasan utama dalam pendekatan pengajaran inovatif ini. Konstruktivisme menekankan pentingnya siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pengajaran inovatif di Kelas X SMA N 6 Padang berdasarkan teori konstruktivisme menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman mendalam. Selain itu, teori pembelajaran kolaboratif mempromosikan kerjasama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar interaktif yang mendukung kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak eksternal.

Pendekatan asesmen untuk pembelajaran, yang menekankan asesmen formatif dan berkelanjutan, menjadi integral dalam strategi pengajaran inovatif. Asesmen ini memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Terakhir, pendekatan pembelajaran aktif memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Secara keseluruhan, landasan teori ini membentuk kerangka pendidikan inovatif di kelas X SMA N 6 Padang, memastikan bahwa pengajaran tidak hanya efektif tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan terampil di era modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar dan metode asesmen yang digunakan di kelas X SMA N 6 Padang, mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, merancang metode asesmen yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dan memberikan umpan balik konstruktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi dan metode pembelajaran aktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, efektif, dan relevan di SMA N 6 Padang.

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024, pada hari Kamis, di SMA N 06 Padang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan kebutuhan siswa serta guru

terkait pengajaran dan asesmen berpusat pada siswa Kelas X di SMA N 6 Padang. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung terhadap praktik pengajaran di kelas. Wawancara mendalam dengan guru membantu dalam memahami tantangan dan peluang dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta implementasi bahan ajar dan metode asesmen.

Di sisi lain, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas bahan ajar dan metode asesmen yang diterapkan, serta untuk menganalisis hasil belajar siswa. Data kuantitatif dikumpulkan melalui penggunaan angket yang disebar kepada siswa untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap bahan ajar dan metode asesmen yang digunakan, serta untuk mengukur efektivitas dari sudut pandang siswa.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup pengembangan instrumen penelitian seperti angket, panduan wawancara, dan panduan observasi. Izin penelitian diperoleh dari pihak sekolah dan informasi tentang tujuan penelitian disampaikan kepada partisipan. Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran angket kepada siswa dan wawancara dengan guru pada waktu yang bersamaan yaitu pada tanggal 16 Mei 2024. Observasi kelas dilakukan selama dua minggu untuk mendapatkan data yang komprehensif. Data dari angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sementara data dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

Validitas dan reliabilitas penelitian diperhatikan dengan menggunakan triangulasi data dari berbagai metode pengumpulan data, member checking untuk memverifikasi keakuratan hasil wawancara dengan partisipan, uji coba kecil pada angket untuk menguji validitas dan kemudahan pemahaman, serta penghitungan koefisien reliabilitas untuk memeriksa konsistensi internal angket. Langkah-langkah ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan hasil penelitian dapat diandalkan dalam mengambil kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan bahan ajar dan metode asesmen yang lebih baik di SMA N 6 Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Mengembangkan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran**

Berdasarkan analisis atas strategi pengajaran, bahan ajar, dan asesmen yang dijabarkan sebelumnya, ada beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Pertama, untuk pengembangan kurikulum, disarankan agar kurikulum lebih mengintegrasikan strategi pengajaran inovatif seperti pendekatan kolaboratif, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas.

Kedua, dalam hal pelatihan guru, diperlukan pendekatan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang bahan ajar yang kreatif dan relevan serta dalam menerapkan variasi metode asesmen. Pelatihan ini harus menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif dalam memandu siswa menuju pemahaman konsep yang mendalam.

Terakhir, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus ditingkatkan dengan memanfaatkan multimedia dan sumber belajar digital untuk mendukung pembelajaran visual dan interaktif. Ini akan membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan zaman.

**Tabel 1.** Hasil Latihan Siswa

<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>
Auri Alatif	98
Alfarel Rad Hiya F	100
Alita Lovelly A	68
Alvina Damayanti	50
Alya Chalyla A	32
Amelia Putri	33
Axle Mohan	66
Bima Adrianto	55
Che' Riskayanti	80
Chelsie Putri B	15
Erick Zai	15
Fardhan Ahmad R	15
Fildzah Khairunnisa	39
Gevan Triadi	38
Glenvia Rominda	60
Iga Rahmalila	48
Indra Gemilang H	55
Irgi Ihsan Fachrez	20
Latifah Rahmadani	14
Meuthia Syahira	15

---

Muhamaad Zikri S	65
Muthia Wulandari	65
Nisa Zafrilia	55
Oviannisa Elfa F	35

---

Tabel 1. hasil latihan siswa kelas X SMA N 6 Padang mencatat nilai dari 24 siswa yang menunjukkan variasi kemampuan dan pemahaman mereka terhadap materi latihan. Nama-nama siswa terdaftar lengkap, mulai dari Auri Alatif hingga Oviannisa Elfa F, dengan nilai yang berkisar antara 14 hingga 100. Alfarel Rad Hiya F mencapai nilai tertinggi dengan 100, mencerminkan penguasaan sempurna atas materi, sementara Latifah Rahmadani memiliki nilai terendah dengan 14, menunjukkan adanya kesulitan yang signifikan dalam memahami latihan tersebut. Nilai-nilai lainnya tersebar cukup merata, dengan beberapa siswa seperti Chelsie Putri B, Erick Zai, Fardhan Ahmad R, Dan Meuthia Syahira yang memperoleh nilai sangat rendah yaitu 15. Sementara itu, sejumlah siswa menunjukkan kinerja yang memadai dengan nilai sekitar 50 hingga 80, termasuk Che' Riskayanti yang memperoleh nilai 80. Sebagian besar nilai siswa berada di antara 14 hingga 68, mengindikasikan variasi kemampuan yang cukup besar di antara siswa-siswa tersebut. Tabel ini penting untuk mengidentifikasi siswa yang berprestasi dan yang membutuhkan bimbingan tambahan. Dengan demikian, pihak sekolah dan guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan ekstra, serta memastikan bahwa semua siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tabel ini juga memberikan gambaran umum tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan area mana saja yang mungkin memerlukan penyesuaian atau perbaikan lebih lanjut.

## **B. Analisis Kurikulum**

Tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis terhadap perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SMAN 06 Padang. Saat ini SMAN 06 Padang menggunakan kurikulum merdeka. Pemaparan rumusan indikator berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

**Table 2.** Analisis Kurikulum (KI-3 dan KI-4)

Mata Pelajaran dan Kelas	Kompetensi Inti	Analisis dan rekomendasi KI
Bahasa Indonesia X fase E 1	KI-3.1Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	KI-3 dan KI-4 sesuai menjadi rujukan KD-KD mata pelajaran Bahasa Indonesia.
	KI-4.1Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	

Berdasarkan tabel 2. Analisis kurikulum KI-3 dan KI-4 diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, implementasi Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X fase E di SMA N 06 Padang menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek. Kompetensi Inti 3.1, yang berfokus pada pemahaman pengetahuan faktual melalui pengamatan dan penelusuran informasi, telah didukung dengan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih eksploratif dan kritis. Siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan cerita, membaca teks, serta melakukan observasi langsung terhadap objek-objek di sekitar mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Namun, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang kuat dan konsisten. Variasi dalam latar belakang pengetahuan dan motivasi siswa mempengaruhi efektivitas implementasi KI-3. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih personal dan adaptif untuk menjawab kebutuhan individual siswa, seperti penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam dan menarik serta aktivitas pengamatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kompetensi Inti 4.1 menuntut siswa untuk dapat menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis serta melalui karya-karya yang estetis. Di SMA N 06 Padang, berbagai proyek dan tugas telah diberikan kepada siswa untuk mengasah kemampuan ini, seperti penulisan esai, pembuatan presentasi, dan produksi karya seni yang mengintegrasikan pengetahuan faktual yang mereka peroleh. Meskipun

demikian, evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyajikan pengetahuan masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengekspresikan diri dan menghasilkan karya yang estetis, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan tambahan. Penggunaan teknologi dan media digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan penyajian siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi seperti pembuatan video, blog, atau digital storytelling dapat memberikan platform yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi KI-3 dan KI-4, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, diversifikasi metode pengajaran dengan menyediakan berbagai metode yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk penggunaan teknologi, aktivitas kolaboratif, dan proyek-proyek kreatif. Kedua, pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Ketiga, melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan untuk perbaikan. Terakhir, memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif. Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, SMA N 06 Padang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan siswa untuk memahami dan menyajikan pengetahuan faktual secara jelas dan logis.

**Table 3.** Analisis Kurikulum (KD 3.5 dan KD 4.5)

Kompetensi dasar pengetahuan	Kompetensi dasar keterampilan	Analisis KD-3 tingkat dimensi kognitif dan bentuk dimensi pengetahuan	Rekomendasi KD-3 kesesuaian dimensi kognitif dengan bentuk pengetahuan	Analisis KD-4 bentuk taksonomi dan tingkat taksonomi	Rekomendasi KD-4 kesetaraan taksonomi KD-3 dengan KD-4	Rekomendasi KD-KD pada maple ketercapaian dimensi kognitif dan bentuk pengetahuan semua KD-3 dalam	PPK



						mata pelajaran	
3.5 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan	4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	Tingkat dimensi kognitif menganalisis (C4), dan bentuk dimensi pengetahuan adalah konseptual yakni isi dan sistematika dalam teks puisi yang dibaca	Menganalisis (C4), yang telah sesuai jika dipasang dengan pengetahuan (konseptual) yang merupakan dimensi kedua	Menciptakan (C6) sebuah puisi yang memiliki arti dan tata bahasa yang baik dan benar (P3)	KD-3 menganalisis (C4) setara dengan dimensi pengetahuan kedua yakni konsep, sedangkan KD-4 menyajikan (C6) dengan tingkat (P3). Hal ini telah berada dalam kesetaraan.	KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi ketentuan KI-3 yaitu Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Mandiri Bernalar Kritis mengenali Pengertian, tujuan, ciri-ciri, Menciptakan puisi.

Berdasarkan hasil tabel 3. Analisis kurikulum di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, pada KD 3.5 dan 4.5 dilihat dari dimensi kognitif, tingkat dimensi kognitif mengidentifikasi berada pada tingkat (C4). Tingkat dimensi pengetahuan berada pada dimensi pengetahuan yang berkaitan dengan konseptual yakni isi dan sistematika dalam

puisi yang dibaca. Hal ini ditinjau kembali dan disesuaikan dengan taksonomi bloom pengetahuan yang sesuai untuk penerapan berada pada tingkatan pengetahuan C6 (menciptakan) dan keterampilan abstrak tingkat artikulasi berada pada tingkatan P3.

KD 3.5 dan 4.5 menganalisis (C4) setara dengan dimensi pengetahuan yang kedua yakni konseptual, sedangkan yang akan disajikan minimal berada pada tingkat menciptakan(C6) dengan tingkat keterampilan (P3). Hal ini telah berada dalam kesetaraan. Sehingga direkomendasikan KD 3.5, dan 4.5, pengetahuan mata pelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi ketentuan KI-3 yaitu Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

Kurikulum Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang disebutkan terkait dengan kemampuan membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Kompetensi Inti 3 (KI 3), yaitu "Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan," menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami dan mengapresiasi puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. KI ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap sastra anak, meningkatkan keterampilan membaca, serta memperluas wawasan budaya melalui puisi.

Kompetensi Dasar 4 (KD 4), yaitu "Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri," menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk membacakan puisi anak dengan baik dan benar. KD ini mengharuskan siswa untuk memahami makna puisi tentang alam dan lingkungan, serta mampu menyampaikan puisi tersebut dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sesuai dengan konteks puisi yang dibacakan. KD dan KI saling melengkapi dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, mengapresiasi, dan menyampaikan puisi anak tentang alam dan lingkungan dengan baik. Melalui pembelajaran puisi, siswa dapat mengasah keterampilan berbahasa, memperluas wawasan budaya, serta mengembangkan ekspresi diri melalui sastra anak.

### **C. Analisis Kebutuhan Peserta didik terhadap Media Penilaian Berupa Angket**

Angket yang disebarakan merupakan sebuah penilaian diri sendiri terkait materi KD-3.5 yang telah diisi oleh peserta dan telah diujicobakan ke peserta didik. Tahap analisis ini

dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap media penilaian yang telah digunakan pada kelas X SMAN 06 Padang. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media penilaian di kelas X Fase E, penulis menyebarkan angket kepada salah satu kelas X pada tanggal 16 Mei 2024.

Angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan satu variabel analisis untuk menggambarkan bagaimana penyesuaian dan kebutuhan diri peserta didik. Variabel penyesuaian diri mempunyai indikator untuk mengetahui bagaimana pendidik menyesuaikannya sedangkan variabel kebutuhan media penilaian dengan indikator untuk mengetahui kebutuhan pendidik terhadap media penilaian yang berupa cipta puisi, hal ini harus dibiasakan oleh peserta didik untuk menyesuaikan kehidupan mereka dengan puisi yang diciptakan, agar peserta didik tidak merasa cemas atau khawatir ketika telah menciptakan puisi mereka sendiri.

Selain itu, peserta didik dengan kisaran usia 15 sampai 17 tahun ini merasa bahwa mereka sudah bisa menciptakan sebuah puisi yang mereka inginkan. Dengan angket yang telah disebarkan ada beberapa dari peserta kebingungan dalam memikirkan sebuah puisi, tetapi ada juga Sebagian peserta didik telah bisa memaparkan isi fikirannya dan menuliskann dalam bentuk puisi. Dalam hal ini ada 70% siswa yang mudah untuk membuat atau menciptakan puisi mereka, tetapi masi ada 30% dari peserta didik tidak bisa atau kesulitan dalam menciptakan puisi mereka.

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik tersebut, pengembangan pada media penilaian dapat membantu peserta didik dalam menjalani proses penilaian dengan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media penilaian puisi dalam bentuk *mappmapping*.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menekankan pentingnya analisis kurikulum dan pemahaman kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 06 Padang. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, SMAN 06 Padang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dengan penekanan pada pemahaman dan penyajian pengetahuan faktual, terutama dalam konteks puisi anak.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Kompetensi Dasar (KD) 3.5 dan 4.5 saling melengkapi dalam mengembangkan kemampuan analisis dan penyajian puisi pada siswa. Kedua KD ini, ketika dianalisis berdasarkan taksonomi Bloom, memberikan

fondasi yang kuat bagi pengembangan keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra siswa.

Selain itu, analisis kebutuhan peserta didik melalui angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menciptakan puisi, meskipun ada sebagian yang masih memerlukan dukungan. Oleh karena itu, pengembangan media penilaian yang lebih efektif dan menarik sangat penting untuk memastikan semua siswa dapat mencapai potensi penuh mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan mengembangkan media penilaian puisi yang lebih baik, guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, kemampuan literasi, keterampilan berbahasa, dan apresiasi terhadap sastra Indonesia dapat ditingkatkan di kalangan siswa SMAN 06 Padang, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan generasi yang mandiri, kritis, dan berbudaya.

## REFERENSI

- Andari, I. Y. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA se-Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 263–275.
- Bahriah, E. S., Dewi, L. U., & Irwandi, D. (2021). Pengaruh Media Penilaian Formatif Online Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Periodik Unsur. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.21009/jrpk.111.04>
- Effendi, M. S., Asriniati, W., & Murti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Generatif dalam Pembelajaran Menulis Teks negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Raksa Budi. 17(1), 161–172.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Nasional*. Remaja Rosdakarya
- Fathia, W. (2021). Pengembangan Tes Kinerja pada Materi Teks Negosiasi dan Teks Debat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konteks Budaya Lokal Sumatera Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3520–3530. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.927>
- Fristanti, A. A. F., Sudarmaji, & Saputro, E. (2020). *Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Semester Ganjil Smk Pgri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*.
- Hastuti, S. P., & Sriyanto. (2014). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Gamifikasi dengan Classpoint pada Pembelajaran Berbasis Proyek Materi Geografi Keragaman Budaya Indonesia. 10. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.684>
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 134–154.
- Nasution, H. fadlilah. (2016). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75.

Patresia, D., Agustin, R. D., & Ambarawati, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Ajar Matematika Berbantuan Qr-Code Technology Pada Kelas 4 Sekolah Dasar. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 83–92. <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.674>